



Aktualisasi Ulang Semangat Jogja Kembali

JOGJA - Momentum 64 Tahun Jogja Kembali yang jatuh pada 29 Juni diperingati di halaman parkir utara Hotel Inna Garuda, kemarin (29/6). Wagub DIJ Paku Alam IX bertindak sebagai inspektur upacara. Sejumlah veteran dan pejuang kemerdekaan juga hadir dalam peringatan tersebut.

Wagub dalam pesannya menyatakan, peristiwa Jogja Kembali merupakan titik awal bangsa Indonesiaterbebas dari cengkraman Belanda

► Baca Aktualisasi... Hal 9



KENANG SEJARAH: Sejumlah warga perpose usai memeringati peristiwa Jogja Kembali di depan Tetenger Jogja Kembali kompleks Hotel Inna Garuda Jogja kemarin (29/6).

Simbol Henggangnya Belanda

■ AKTUALISASI...

Sambungan dari hal 1

"Itu menjadi tonggak sejarah yang menentukan bagi kelangsungan hidup Negara Republik Indonesia yang merdeka dan berdaulat," tegasnya.

Figur yang sebelumnya bernama KPH Ambarkusumo ini meminta agar spirit Jogja Kembali bisa selalu diaktualisasikan dalam konteks kekinian. Dengan demikian, mampu menjadi kekuatan pembebas. "Dan bukan malah dipinggirkan," harapnya.

PA IX menambahkan, disahkannya UU No 13/2012 tentang Keistimewaan DIJ tidak dapat dilepaskan dari Peristiwa Jogja Kembali. Menurut dia, saat per-

juangan kemerdekaan, Jogjakarta punya andil besar.

"Jogjakarta menjadi bagian dari pelaku sejarah paling penting untuk kemerdekaan Indonesia. Contohnya, pemindahan ibukota RI waktu itu," jelasnya.

Selain itu, banyak pula catatan sejarah yang terjadi di Jogja. Misalnya, penyerbuan markas Jepang di Kotabaru, Serangan Oemoem 1 Maret 1945 dan Amanat 5 September 1945. Melihat banyaknya peristiwa bersejarah itu, PA IX meminta semua elemen masyarakat, khususnya generasi muda menghormati jasa-jasa pejuang.

"Dulu para pejuang bertempur untuk bangsa dan sekarang generasi muda harus memperjuangkan cita-cita bangsa," katanya.

Ketua Badan Pengurus Cabang Paguyuban Werkhreis Daerah Perlawanan III Jogjakarta Sudjono mengakui, masih banyak warga belum memahami makna Jogja kembali tersebut. "Kami pelaku sejarah tidak pernah bosan untuk mengajak kaum muda terlibat di setiap peringatan bersejarah di Jogjakarta," ucapnya.

Ketua Badan Pengurus Pusat (BPP) Paguyuban Werkhreis Daerah Perlawanan III Jogjakarta Mayjen (purn) Sukotjo Cokroatmodjo menyatakan, banyak warga melupakan Peristiwa Jogja kembali. Menurut dia, peristiwa tersebut merupakan simbol henggangnya penjajah Belanda dari Indonesia pada 29 Juni 1949. (hrp/kus/rg)

Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005